

BAB 5

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan apresiator dalam membaca puisi pada prates, yakni sebelum diberi perlakuan, memperoleh nilai rata-rata 36,36 termasuk pada kategori “kurang”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca apresiator masih kurang, masih jauh dari yang diharapkan.
2. Kemampuan apresiator dalam membaca puisi pada pascates, yakni setelah diberi perlakuan, memperoleh nilai rata-rata 75,02 termasuk pada kategori “baik”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca apresiator telah meningkat dibandingkan dengan hasil prates.
3. Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis diperoleh hasil $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $1,822 \leq 3,107 \geq 1,822$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan symbol ke dalam ornamen teatrikal telah memengaruhi kemampuan apresiator dalam memahami, menafsirkan, dan mementaskan pembacaan puisi dengan baik sehingga terdapat peningkatan yang signifikan antara rata-rata hasil prates dan pascates. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca apresiator mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yakni, dari semula prates memperoleh nilai rata-rata 36,36 menjadi 75,02 pada pascates dengan peningkatan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa teknik penerjemahan simbol ke dalam ornamen teatrikal terbukti efektif dalam pembelajaran membaca puisi (pementasan membaca puisi). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka teknik penerjemahan simbol ke

dalam ornamen teatrical dapat diterapkan dalam pelatihan membaca puisi dalam bentuk pementasan membaca puisi baik di dalam maupun diluar sekolah (komunitas, sanggar, dan sebagainya).

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, telah memiliki beberapa implikasi terhadap beberapa hal sebagai berikut.

1. Implikasi penelitian ini terhadap peneliti adalah penelitian menjadi tahu bahwa teknik penerjemahan simbol ke dalam ornamen teatrical efektif digunakan dalam pelatihan membaca puisi dan memiliki potensi untuk dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Serta memungkinkan bahwa metode ini digunakan dalam materi pembelajaran sastra lainnya.
2. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah bahwa penelitian ini terbukti efektif digunakan dalam pelatihan membaca puisi sehingga menjadi bertambahnya variasi teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan pelatih apresiasi nantinya.
3. Implikasi penelitian ini terhadap guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan pelatih sanggar atau pelatih apresiasi, penelitian ini telah berhasil memberikan satu tawaran teknik pelatihan baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sehingga memperkaya khazanah teknik, metode, dan model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya apresiasi puisi dan apresiasi umum, bahkan pembelajaran drama.
4. Implikasi penelitian ini terhadap apresiator dan siswa, penelitian ini memungkinkan adanya suatu teknik pelatihan yang dapat membuat apresiator dan siswa berimajinasi, menafsirkan, serta bereksplorasi lebih jauh dalam pelatihan apresiasi terutama puisi dan drama. Sehingga kemampuan apresiator siswa akan dapat dikembangkan dan pembelajaran tidak akan membosankan.

5. Implikasi penelitian ini terhadap pembaca, penikmat pertunjukan, dan pegiat sastra, penelitian ini dapat membuka dan memperkaya khazanah pengetahuan pembaca mengenai bagaimana sebuah pertunjukan diproses dengan menggunakan teknik ini. Serta, barangkali, dapat diterapkan bilamana pembaca ingin mencoba berapresiasi atau mencoba teknik ini dalam garapan yang dibuat.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelatihan dan pembelajaran apresiasi membaca puisi dan bahasa Indonesia pada umumnya.

1. Teknik penerjemahan simbol ke dalam ornamen teatrikal ini merupakan salahsatu alternatif teknik pembelajaran yang layak dikembangkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya puisi, lebih khususnya lagi apresiasi membaca puisi. Untuk keberhasilan pengembangan teknik ini, diperlukan dukungan pandangan, kemampuan apresiasi guru atau pelatih atau pengajar, serta kesanggupan dan kemauan untuk melakukan perubahan pola dan model pembelajaran yang selama ini dipraktikan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku.
2. Teknik penerjemahan simbol ke dalam ornamen teatrikal dapat dijadikan cara untuk melatih kemampuan membaca dan memahami puisi baik di luar maupun di dalam sekolah secara berkelanjutan karena tahapannya sistematis dan konsisten. Teknik ini memungkinkan untuk digabungkan dengan teknik atau metode atau model pembelajaran lainnya terutama untuk pembelajaran apresiasi yang bersifat memahami dan mempertunjukan hasil apresiasi. Oleh karena itu, bilamana ada penelitian selanjutnya yang menggunakan teknik ini, dapat mengkolaborasikannya bahkan dengan media pembelajaran yang bersifat konkret sehingga pembelajaran dapat jauh lebih menarik dan

menyenangkan baik bagi siswa ataupun apresiator diluar siswa yang mau belajar berapresiasi.

3. Hasil yang didapat dari penelitian ini, bahwa teknik penerjemahan simbol ke dalam ornamen teatrikal ini efektif untuk digunakan dalam pelatihan apresiasi membaca puisi dalam bentuk pementasan sederhana. Maka dari itu, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia atau pelatih komunitas atau sanggar kesenian hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan teknik ini sebagai alternatif teknik pembelajaran dalam berapresiasi terutama apresiasi puisi agar para pembelajar tidak jenuh selama proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti atau guru atau pelatih apresiasi yang hendak menggunakan teknik ini untuk penelitian atau pembelajaran atau pelatihan apresiasi selanjutnya, hendaknya mengenal terlebih dahulu subjek penelitian atau siswa atau apresiatornya dengan baik karena akan berpengaruh terhadap proses penelitian atau pembelajaran atau pelatihan nantinya. Potensi dan minat apresiasi dari subjek yang akan diterapkan teknik ini haruslah dikenali dahulu karena keberhasilan penggunaan teknik ini, sedikit banyak, dipengaruhi oleh potensi dan minat subjek yang akan diterapkan teknik ini sebagai perlakuan kepadanya.
5. Rekomendasi kepada guru dan pelatih sanggar seni atau sastra, penelitian ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran apresiasi puisi. Hendaknya dapat dipertimbangkan untuk semakin mengembangkan teknik ini dengan mengolaborasikannya dengan media pembelajar atau bahkan menngujicobakannya dalam materi pembelajaran lainnya. Sehingga teknik ini semakin berkembang.
6. Teknik ini disusun sedemikian rupa untuk dapat digunakan baik dalam instansi resmi (sekolah) maupun diluar itu (semisal komunitas atau ekstrakurikuler sanggar sastra). Sehingga dapat dipertimbangkan oleh para penyusun kurikulum, materi, serta proses pembelajaran untuk

semakin mengembangkan teknik ini sehingga dapat diketahui apakah teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran lain atau tidak.